

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya LPPQ

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ UIN Antasari Banjarmasin) yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. LPPQ adalah UKM yang semi-otonom dan merupakan bagian dari Keluarga Besar Mahasiswa (KBM). Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan, dan pengkajian Al-Qur'an yang sesuai dengan standar. Tafsir Al-Qur'an, tahfiz, tajwid, dan tilawah adalah semua bidang di mana LPPQ dianggap sebagai alat untuk menggali potensi siswa dalam bidang Al-Qur'an.

Pada awalnya, LPPQ didirikan dengan nama LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Qur'an) pada tanggal 20 September 2002, setelah pertemuan yang diadakan di taman payung tarbiyah. Qari-qariah seperti Akhyar Rasyidi, Liliek Kurniawati, Yasni Prihatny, dan Rusdiansyah adalah penggerak dari perkumpulan ini. Peristiwa yang terjadi di kampus hijau IAIN Antasari (juga dikenal sebagai UIN Antasari) menjadi tonggak awal dalam mendorong semangat pengumandangan Al-Qur'an. Setelah persetujuan, organisasi permanen dibentuk pada pukul 17.36 Wita untuk membangun, mengajarkan, dan mengembangkan bakat, potensi, dan minat siswa dalam seni baca Al-Qur'an.

Nama LPTQ diubah menjadi LPPQ pada tahun 2003, dan hingga saat ini nama tersebut masih digunakan. Pada masa itu, para pengurus mahasiswa LPPQ

menunjukkan semangat dan ketekunan yang luar biasa untuk mempertahankan keberadaan dan pengakuan kampus. Karena visi dan misi LPPQ dan IAIN sama pada periode tersebut, wakil rektor juga membantu mendukung LPPQ. LPPQ telah dinaikkan dari UKM fakultas tarbiyah dan keguruan ke UKM tingkat universitas pada tahun 2010. Ini menunjukkan eksistensi dan popularitas LPPQ yang meningkat.

LPPQ dengan perlahan berkembang dari sebuah kelompok mahasiswa yang belajar tilawah menjadi sebuah organisasi dengan divisi tilawah, tajwid tahsin, dan tahfidz, yang pertama kali didirikan pada tahun 2007. Sekarang LPPQ terdiri dari enam bagian, selain bagian-bagian lainnya. Empat bagian pembelajaran (Tajwid Tahsin, Tilawah, Tahfidz, dan Pengkajian) dan dua bagian kegiatan (Pengkaderan dan Husada). Dengan dukungan dari rektor dan wakil rektor kemahasiswaan dan kerjasama UIN Antasari Banjarmasin, LPPQ menjadi wadah yang berguna untuk berkumpul dan belajar Al-Qur'an. Sebagaimana harapan yang dipaparkan oleh Dr. Irfan Noor M.Hum yaitu:

“LPPQ ini lebih intensif merekrut peserta kalau perlu secara masal, karena itu sangat membantu dalam pembelajarannya kadang-kadang mahasiswa ini supan sudah kalau mahasiswa tidak bisa baca Al-Qur'an, akan tetapi jikalau sesama mahasiswa dikumpulkan akan menjadi tambah semangat.”¹

Pembelajaran Tahsin LPPQ berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yang mana untuk pembelajaran LPPQ difasilitasi 2 buku dalam pembelajaran selama 1 tahun, yaitu buku shalat dan bertajwid, serta buku tajwid dan I'Rabnya. Untuk pertemuan selama 1 Semester ada 20 Pertemuan terbagi buku shalat dan

¹ Wawancara dengan Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Irfan Noor M.Hum, di Masjid Abdurrahman Ismail, pada tanggal 23 Desember 2023

bertajwid dan buku tajwid dan I'rabnya serta evaluasi, dan tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, jadwal pembelajaran LPPQ UIN Antasari dilaksanakan pada sore hari sebagai antisipasi terhadap jadwal kuliah anggota pembelajaran. Pembelajaran tahsin oleh divisi tajwid tahsin telah memberikan 4 hari dalam 1 minggu, yaitu: Senin 16.15-17.30, Selasa 16.15-17.30, Rabu 16.15-17.30, dan Sabtu online 16.15-17.30.

2. Visi dan Misi dan Usaha LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Salah satu visi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengajian dan pengkajian Al-Qur'an di kalangan mahasiswa dengan tujuan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Adapun misinya, yaitu:

- a. Silaturahmi dan Ketaqwaan menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi di antara anggota.
- b. Menyediakan sarana yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tempat bagi minat, potensi mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan, dan pengkajian Al-Qur'an.

Untuk mencapai visi dan misi ini, LPPQ berkomitmen untuk:

1. Pengembangan, Pembinaan, dan Pelatihan: Mengembangkan, membina, dan melatih minat, keterampilan, dan potensi anggota, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.
2. Penyelenggaraan Kegiatan: mengorganisir berbagai kegiatan untuk mendukung tujuan LPPQ.

3. Peningkatan Kemampuan Anggota: Meningkatkan kemampuan anggota untuk membaca, mempelajari, memahami, dan menerapkan prinsip Al-Qur'an.²

3. Tujuan Pendirian LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya LPPQ didasarkan pada sejumlah tujuan yang mencakup:

1. Pembinaan Minat dan Bakat: Menjadi wadah yang mendukung pengembangan dan pengasahan minat serta bakat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di bidang Al-Qur'an.
2. Penumbuhan Cinta kepada Al-Qur'an: mencoba secara aktif menumbuhkan cinta dan kasih sayang kepada Al-Qur'an di kalangan mahasiswa.
3. Media Dakwah Al-Qur'an: Menjadi sebuah organisasi mahasiswa yang berkomitmen untuk menyebarkan dakwah Al-Qur'an.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, LPPQ UIN Antasari Banjarmasin bertekad untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan pribadi mahasiswa, membangun rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan memberikan kontribusi positif melalui upaya dakwah.

4. Keadaan Pengajar, Pengurus, Peserta Pembelajaran, dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Pengajar

Para pengajar dalam program pembelajaran tajwid tahsin LPPQ adalah senioran LPPQ yang dipilih oleh pengurus inti divisi tajwid tahsin. Seleksi dilakukan melalui bimbingan dan saran, terutama melalui saran langsung dari

² Sumber: Arsip data AD/ART LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Ustaz.³ Rahmat Hidayat⁴, yang disampaikan secara langsung oleh Koordinator Divisi Tajwid Tahsin 2023, Ahmad Abrani Noor:⁵

“Untuk Pemilihan Pengajar nich kami inti T2 langsung berdiskusi dengan Ustadz Rahmat dalam memilih pengajar yang mana melihat langsung kualitas yang baik dan pengalaman mengajar hingga telah mengikuti ijazah al-Fatihah atau pelatihan pengajar tilawat⁶”.

Jumlah pengajar yang mengajar Tahsin tidak tetap setiap semester. yang mana dipaparkan langsung oleh Ahmad Abrani Noor:

“Pengajar di setiap semesternya berubah ada berkurang dan bisa juga bertambah karena menyesuaikan jumlah kelas dan pengajar yang tidak bisa mengajar karena ada bentrok dengan agenda sidin di lain.”⁷

Tabel 4. 2 Data Pengajar Pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Semester 1

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Rahmat Hidayat, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
2	Ustadz Rizal Fauzi, M. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
3	Ustadz Iriansyah, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
4	Ustadz Muhammad Ridho, S. Pd. I	Pengajar Tajwid Tahsin
5	Ustadz Ahmad Rudi Saputra, S.H	Pengajar Tajwid Tahsin
6	Ustadz Ihsan Ihwani, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
7	Ustadz Satria Firdaus, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
8	Ustadz Muhammad Rizki, M. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
9	Ustadzah Ida Kholida, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
10	Ustadzah Wahidah, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
11	Ustadzah Ikrimah, S. Ag	Pengajar Tajwid Tahsin
12	Ustadzah Muslimah, S. Ag	Pengajar Tajwid Tahsin
13	Ustadzah Salmah, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
14	Ustadzah Muhibbah Shalihah, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin

³ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, kata “Ustaz” adalah benar dan telah baku, artinya ialah guru agama laki-laki, sumber: <https://kbbi.web.id/ustaz>, dikutip pada 2 Januari 2024

⁴ Ustadz Rahmat Hidayat adalah salah satu pendiri LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dan pernah menjabat sebagai ketua umum selama 2 periode. Sekarang menjadi pengajar di kelas Inti Pembelajaran Tajwid Tahsin

⁵ Wawancara dengan kordinator divisi Tajwid Tahsin tahun 2023, Ahmad Abrani Noor, di Masjid Abdurrahman Ismail pada tanggal 23 Desember 2023

⁶ Merupakan ijazah yang didapatkan apabila bacaan al-Fatihah telah benar dan dikelola Lembaga tertentu

⁷ Wawancara dengan Kordinator divisi Tajwid Tahsin tahun 2023, Ahmad Abrani Noor, di Sekretariat LPPQ Pada tanggal 6 Januari 2024.

15	Ustadzah Norida, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
16	Ustadzah Norsalasiah, S. Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
17	Ustadzah Anisyah Ariani, S.Pd	Pengajar Tajwid Tahsin
18	Ustadzah Hayatun Nufus, S.E	Pengajar Tajwid Tahsin

Tabel 4. 3 Pengajar Pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Semester 2

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Rahmat Hidayat	Pengajar Tajwid Tahsin
2	Ustadz Iriansyah	Pengajar Tajwid Tahsin
3	Ustadz Rizal Fauzi	Pengajar Tajwid Tahsin
4	Ustadz Ihsan Ihwani	Pengajar Tajwid Tahsin
5	Ustadz Ahmad Rudi Saputra	Pengajar Tajwid Tahsin
6	Ustadzah Muslimah	Pengajar Tajwid Tahsin
7	Ustadzah Muhibbah	Pengajar Tajwid Tahsin
8	Ustadzah Selvia	Pengajar Tajwid Tahsin
9	Ustadzah Ikrimah Safutri	Pengajar Tajwid Tahsin
10	Ustadzah Salma Fauziyah	Pengajar Tajwid Tahsin ⁸

b. Keadaan Pengurus

Pengurus program pembelajaran tahsin LPPQ merujuk kepada mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum ditunjuk sebagai pengurus, mereka harus melalui proses pembekalan kepengurusan, yang mencakup pelatihan kader, masa orientasi, dan pelatihan pengurus.⁹ Anggota pembelajaran yang melanjutkan sebagai pengurus LPPQ akan diawasi dan diklasifikasikan oleh formatur 5 berdasarkan minat dan kemampuan mereka.¹⁰ Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki minat dan keterampilan di bidang tajwid tahsin akan ditunjuk sebagai pengurus dalam program pembelajaran

⁸ Sumber: Dokumen pribadi divisi Tajwid Tahsin LPPQ

⁹ Sumber: Arsip AD/ART LPPQ UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

¹⁰ Formatur 5 Adalah jabatan yang tertinggi di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin mencakup: Ketua Umum, Wakil Ketua Umum 1, Wakil Ketua Umum 2, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum.

tajwid tahsin. Pengurus tersebut dapat terdiri dari 2 angkatan. Jumlah Pengurus dalam divisi tajwid tahsin ada 19 Orang dan Pengurus LPPQ 2023 berjumlah 119 Orang.¹¹

c. Keadaan Peserta Pembelajaran

Program pembelajaran tahsin di LPPQ melibatkan masyarakat umum dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Program ini terbuka untuk siapa saja, termasuk mahasiswa, orangtua, siswa SMA, atau mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Tetapi tujuan utama dari program pembelajaran tahsin adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dikarenakan adanya arahan khusus bagi UIN Antasari Banjarmasin untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sebagaimana yang disampaikan secara langsung oleh Dr. Irfan Noor, M.Hum:

“Untuk pembelajaran LPPQ Ini harapan saya terus dikembangkan dan ditingkatkan lagi kedepannya, jangan sampai berhenti karena kita nich adalah UIN yang dipandang oleh orang plus adalah keagamaannya.”¹²

Sebelum proses pembelajaran dimulai, Peserta pembelajaran yang telah mendaftar akan berpartisipasi dalam masa orientasi dan pelatihan anggota. Salah satu agenda penting dalam orientasi anggota adalah pelaksanaan ujian penempatan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dan pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid. Tes ini dilakukan sebagai bagian dari persiapan awal untuk menentukan tingkat

¹¹ Sumber : Data Pribadi LPPQ 2023

¹² Wawancara dengan Wakil rektor III Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Irfan Noor, M.Hum, di Masjid Abdurrahman Ismail 23 Desember 2023

pemahaman dan keterampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an serta menempatkannya pada tingkat pembelajaran yang sesuai.

Jumlah peserta pembelajaran tahsin 2023 berjumlah 448 orang, yang mana pengurus berjumlah 119 dan Anggota Pembelajaran berjumlah 329 Orang.¹³

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Ada banyak fasilitas yang mendukung program pembelajaran di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang dapat digunakan untuk mengelola dan mempersiapkan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh koordinator divisi tajwid tahsin 2023:

“Saya Kordinator tajwid tahsin disini memfasilitasi sebuah buku untuk menunjang dalam sebuah pembelajaran sehingga mereka lebih mudah untuk belajar, selanjutnya ada pembimbing dalam kelas untuk mengawasi kehadiran anggota pembelajaran serta menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.”¹⁴

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Perencanaan adalah langkah pertama dari sebuah proses pembelajaran. Proses ini berfungsi bersama dengan proses lainnya, seperti pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tahsin dirancang untuk memperbaiki terkait bacaan inti dalam shalat terutama surah Al-Fatihah baik dari segi makhroj dan sifatnya sesuai silabus pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan *talaqqi*, serta berpedoman kepada buku khusus yang ada di

¹³ Sumber: data Pribadi Divisi Tajwid Tahsin 2023

¹⁴ Wawancara dengan Kordinator divisi Tajwid Tahsin tahun 2023, Ahmad Abrani Noor, di Sekretariat LPPQ Pada tanggal 6 Januari 2024.

LPPQ. Ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih sistematis dan berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran tahsin LPPQ berbeda dengan perencanaan di sekolah TPA lainnya. Di LPPQ, rencana pembelajaran yang jelas dan tertulis tersedia. Hal tersebut disampaikan oleh Ahmad Abrani Noor:

“T2 memiliki RPP yang mana ini sudah saya dan inti T2 menyusunnya, Untuk Semester 1 diajarkan buku shalat dan bertajwid, dan Semester 2 diajarkan buku tajwid dan i’rabnya. Yang mana setiap pertemuannya sudah tersusun apa yang dipelajari.”¹⁵

2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

a. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin LPPQ

1) Kegiatan Pendahuluan

langkah pertama, pembukaan, kegiatan dimulai dengan pengajar mengucapkan salam dan mengirimkan Al-Fatihah kepada pengajar Al-Qur'an untuk membuka sesi pembelajaran. Tujuan dari langkah ini adalah agar apa yang dipelajari menjadi berkah dan bermanfaat. Selanjutnya, sebelum sesi pembelajaran dimulai, dilakukan doa bersama untuk meminta keberkahan dan petunjuk dari Allah SWT agar proses belajar berjalan lancar.¹⁶ Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Iriansyah, S.Pd.

¹⁵ Wawancara dengan Kordinator divisi Tajwid Tahsin tahun 2023, Ahmad Abrani Noor, di Sekretariat LPPQ Pada tanggal 6 Januari 2024.

¹⁶ Observasi, Ruang Pembelajaran LPPQ di FUH, 21 November 2023

“Kaka sebelum masuk awal pembelajaran biasanya mengirimkan Al-Fatihah terlebih dahulu kepada pengajar-pengajar Al-Qur’an dimana saja agar apa yang kita pelajari bermanfaat dan menjadi barokah.”¹⁷

Begitu juga ketika wawancara kepada Muhammad Faqih Mukaddam bahwasanya memang ketika pada saat membuka pelajaran selalu membuka dengan salam, membaca Al-Fatihah, dan berdoa bersama sebelum belajar.

“Tiap pembelajaran biasanya membuka dengan salam, kemudian mengirimkan Al-Fatihah kepada pengajar agar pembelajaran jadi berkah”

Pernyataan Muhammad Faqih Mukaddam senada dengan yang dikatakan oleh Fazri Rahmadani.

“Sejujurnya jarang yang lakas datang pembelajarannya, akan tetapi biasanya apabila lakas pembukaan dulu, mengirimkan Al-Fatihah dan doa bersama.”¹⁸

Dari pengamatan di lapangan memang sama dengan hasil wawancara dengan pengajar Ustadz Iriansyah dan 2 Peserta pembelajaran Muhammad Faqih Mukaddam dan Fazri Rahmadani yaitu setelah salam selanjutnya mengirimkan Al-Fatihah kepada para pengajar Qur’an kemudian membaca doa bersama setelah itu kegiatan mengajar.

Menurut beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukaan dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah kepada para pengajar Al-Qur’an dengan harapan mereka akan mendapatkan berkah dan kelancaran dalam pembelajaran Al-Qur’an. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan membacakan doa bersama-sama. Langkah-langkah ini menunjukkan upaya untuk memulai sesi

¹⁷ Wawancara dengan pengajar tahsin tahun 2023, Ustadz Iriansyah, S.Pd di Komplek Bumi Melati Indah Pada tanggal 4 Januari 2024.

¹⁸Wawancara dengan Peserta Pembelajaran LPPQ tahun 2023, Fazri Rahmadani, di Sekretariat LPPQ Pada tanggal 2 Januari 2024.

pembelajaran dengan niat yang baik, mendapatkan dukungan dari Allah SWT, dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan berkah.

2) Kegiatan Inti dan Praktik

Setelah pengajar menyelesaikan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan praktik dimulai. Dimana sebelum kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dimulai, peserta pembelajaran dipersilahkan mempersiapkan buku pembelajaran, kemudian pengajar mengulang pembelajaran terdahulu sebelum masuk pembelajaran selanjutnya sesuai dengan silabus tertentu, Seperti yang dipaparkan oleh satu pengajar tahsin Ustadz Iriansyah S.Pd:

“Kaka persilahkan peserta pembelajaran membuka buku terlebih akan tetapi kaka tidak terfokus pada materi dibuku, yang mana materi yang diajarkan sama seperti tahun sebelumnya jadi banyak yang tahu jenuh mahasiswa, maka cara kaka mengajar yaitu kaka selingi dengan kehidupan, bisa juga dikaitkan dengan kepribadian. Setelah itu kaka panggil satu orang untuk mempraktekkan bacaannya disetiap pertemuan”¹⁹

Begitu juga ketika wawancara kepada salah satu anggota pembelajaran

Alma Fatia Rahel Puteri pada Kelas Ustadzah Muhibbah:

“Sebelum pembelajaran biasanya Ustadzah memimpin mari luruskan niat, buka materi di buku, kalau ada waktu biasanya disempatkan praktik, kalau sempat praktik waktunya dipanggil 1-3 orang untuk mempraktekkan, kalau tidak sempat berarti tidak ada praktik hari itu.”²⁰

Pernyataan itu dibenarkan pada saat pembelajaran Ustadz Rahmat Hidayat di kelas inti pada saat praktek, yaitu bacaan terlebih dahulu dipraktekkan oleh ustadz sedangkan anggota hanya mendengarkan, setelah ustadz selesai mempraktekkan, baru anggota pembelajaran mempraktekkan sama-sama.

¹⁹Wawancara dengan pengajar tahsin tahun 2023, Ustadz Iriansyah, S.Pd di Komplek Bumi Melati Indah Pada tanggal 4 Januari 2024.

²⁰ Wawancara dengan Peserta Pembelajaran Alma Fatia Rahel Puteri, di Masjid Abdurrahman Ismail, 6 Januari 2024.

Kemudian, Ustadz memanggil salah satu dari anggota pembelajaran sebagai perwakilan sekaligus bahan evaluasi bagi anggota yang masih belum bisa yaitu Kh untuk membacakan surah Al-Fatihah atau surah tertentu kemudian dikoreksi terkait bacaan mana yang masih belum fasih baik dari segi pelafalan huruf seperti *Ra* dan *Gho*, setelah selesai pembelajaran sembari ustadz mengevaluasi diiringi dengan motivasi agar Kh tetap semangat dalam belajar tajwid dan tahsin Al-Qur'an.

Dari penjelasan yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwasanya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada bagian inti yaitu pengajar mengulang materi terdahulu sebelum memasuki materi, kemudian melanjutkan penyampaian materi sekitar 45 menit, lalu Pengajar mempraktekkan bacaan terlebih dahulu terkait surah Al-Fatihah atau surah tertentu, dan anggota pembelajaran mempraktekkan sama, kemudian dipanggil orang yang masih belum bisa mempraktekkannya.

3) Kegiatan Penutup/Akhir

Akhir sesi adalah kegiatan penutup, di mana peserta dimotivasi untuk terus belajar Al-Quran. Kegiatan ini dimulai dengan memberi tahu peserta tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan terakhir, mereka membaca doa kafaratul majelis dan salam untuk menutup kegiatan.²¹ seperti pernyataan Ustadz Muhammad Rizki, M.Pd sebagai berikut:

“Kaka sering mengingatkan kembali di akhir pembelajaran betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan betapa mulia nya kitab suci Al-Qur'an dan sering kita gunakan seperti ibadah 5 waktu

²¹ Observasi, Ruang Pembelajaran FUH LPPQ, 25 November 2023.

yang mana surah Al-Fatihah adalah rukun shalat, minimal surah Al-Fatihah.”²²

Doa kafaratul majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

إِلَيْكَ

Begitu juga ketika wawancara kepada Muhammad Faqih Mukkadam sebagai berikut

“Saya biasanya setelah selesai pembelajaran ditutup dengan do’a senandung Al-Qur’an serta doa kafaratul majelis, dan ada sedikit nasihat-nasihat untuk membangkitkan semangat kembali.”²³

Sama seperti yang dikatakan oleh Fazri rahmadani berikut.

“Setelah selesai pembelajaran biasanya ustadz memberikan motivasi dan semangat terlebih dahulu, baru ditutup dengan kafaratul majelis.”²⁴

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengajar dan peserta pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Pada kegiatan pembuka : pengajar membuka pelajaran dengan salam, mengirimkan Al-Fatihah kepada para pengajar Al-Qur’an, dan kemudian berdoa bersama sebelum belajar. Pada kegiatan inti : pengajar memulai pelajaran dengan menyiapkan buku khusus pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian, mereka mengulang materi

²² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizki, M.Pd Via Online 4 Januari 2024.

²³ Wawancara dengan Peserta Pembelajaran LPPQ tahun 2023, Muhammad Faqih Mukaddam, di Masjid Kampus Pada tanggal 6 Januari 2024.

²⁴Wawancara dengan Peserta Pembelajaran LPPQ tahun 2023, Fazri Rahmadani, di Sekretariat LPPQ Pada tanggal 2 Januari 2024.

sebelumnya sebelum memasuki materi baru. Dalam kegiatan ini, mereka memberikan penjelasan tentang topik dan melakukan praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk melakukan ini. Pada kegiatan penutup : Pengajar memberikan sepatah dua patah untuk memotivasi anggota pembelajaran dalam belajar Al-Qur'an, dan meakhiri dengan doa.

3. Data Evaluasi Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Untuk mengukur sampai mana tingkat keberhasilan peserta pembelajaran dalam pembelajaran tahsin LPPQ selama mengikuti proses pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara, sistem evaluasi pembelajaran tahsin LPPQ selama 1 Semester dilaksanakan selama 2 Kali, pada akhir semester 1 tentang buku shalat dan bertajwid, serta pada akhir semester 2 tentang buku tajwid dan irabnya. Yang mana evaluasi pembelajaran tahsin ini dilaksanakan bermacam-macam sesuai dengan pengajar Tahsin. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd.

“Untuk kaka evaluasi pembelajarannya yaitu satu persatu peserta pembelajaran membacakan 1-2 ayat Al-Qur'an yang berbeda-beda, kemudian meikrabkan sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang tercantum dalam buku ilmu tajwid dan ikrabnya, dengan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemampuan baca Al-Qur'an dengan tajwid dan pengetahuannya tentang ilmu tajwid.”²⁵

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Rizki, M.Pd pada saat pembelajaran online:

“Untuk instrumen pada evaluasi akhir biasanya kami menggunakan teknik wawancara dengan indikator yang dipenuhi, dengan ini diharapkan dapat

²⁵ Wawancara dengan pengajar tahsin tahun 2023, Ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd. I di Sekre LPPQ Pada tanggal 20 Januari 2024.

mengukur tingkat pemahaman tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an."²⁶

Adapun evaluasi yang digunakan oleh Ustadz Iriansyah, S.Pd yaitu:

“Untuk kaka evaluasi pembelajarannya adalah berantai, jadi kaka persilahkan peserta pembelajaran membentuk huruf U sesuai absen, kemudian kaka tanya satu persatu secara berantai, dengan bank soal yang berbeda-beda akan tetapi dari segi kesulitan sama tujuannya agar peserta pembelajaran cepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kaka dan mengefesienkan waktu yang mana biasanya sudah hampir magrib apabila satu persatu.”²⁷

Adapun bentuk mekanisme evaluasi pembelajaran tahsin2023 dijelaskan oleh kordinator tajwid tahsin, Ahmad Abrani Noor kepada para pengajar di WA Grup pengajar:

- a. Untuk evaluasi terhitung 1 minggu terakhir sesuai jadwal kelas pembelajaran masing-masing.
- b. Untuk evaluasi ini akan disediakan 2 indikator dan 2 soal A dan soal B sebagai bahan untuk menguji.
- c. Pengajar akan menguji satu persatu anggota atau pengurus di setiap kelasnya.
- d. Dalam hal evaluasi pengajar dibebaskan memilih mau pakai soal dan indikator yang mana untuk mengujinya, yang pasti indikator A untuk soal A dan indikator B untuk soal B dan juga format penilaian (dijadikan satu dalam map).

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizki, M.Pd secara online pada tanggal 4 Januari 2024.

²⁷ Wawancara dengan pengajar tahsin tahun 2023, Ustadz Iriansyah, S.Pd di Komplek Bumi Melati Indah Pada tanggal 4 Januari 2024.

- e. Untuk format penilaian : Bacaan (Tajwid & Fashahah) & Pengetahuan.
- f. Untuk penilaian ada penilaian wajib (Paket soal) dan penilaian sunnah. Untuk penilaian sunnah kondisional dari penguji (Fokus utamanya ke soal paket A & B).
- g. Setelah selesai evaluasi dimohon kepada pengajar untuk menyerahkan kepada kapebi hasil penilaian dari evaluasi tersebut.²⁸

C. Analisis Data

Bagian ini akan mengulas temuan hasil penelitian mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an di LPPQ. Hasil temuan tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori sebagai landasan.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran memuat proses yang melibatkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.²⁹ Dalam konteks LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, perencanaan pembelajaran tahsin menjadi salah satu strategi untuk mencetak kader-kader mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan pembaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf maupun tajwid, sehingga peserta pembelajaran dapat membacanya dengan baik dan benar.

²⁸ Sumber: Data WA Grub Pengajar Tajwid Tahsin LPPQ 2023 Pada tanggal 2 Desember 2023.

²⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 20

Perencanaan pembelajaran ini dimulai dengan penetapan tujuan, yang didasarkan pada kebutuhan dan dokumen yang lengkap. Langkah selanjutnya melibatkan penentuan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan keyakinan bahwa perencanaan yang baik dapat mengatasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, penentuan tujuan dirumuskan melalui sasaran yang jelas dan terukur, sehingga menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran tahsin di LPPQ memiliki perbedaan dengan perencanaan di lembaga formal, seperti terdapatnya silabus, RPP, buku khusus pembelajaran, dan lainnya. Format perencanaan pembelajaran tahsin di LPPQ berupa dokumen perencanaan yang mencakup dasar dan tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, penentuan materi, jadwal pembelajaran.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Majid, yang menyatakan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran melibatkan pembuatan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilakukan oleh LPPQ dinilai berjalan dengan baik. Perencanaan ini mencakup penentuan dasar dan tujuan, penentuan materi, dan jadwal waktu pembelajaran dengan mempertimbangkan visi dan misi lembaga tersebut.

³⁰ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di LPPQ mencakup tiga tahap utama: kegiatan awal, kegiatan inti dan praktik, serta kegiatan penutup. Teori ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Siti Nurhasanah dkk dalam bukunya, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: kegiatan pra atau awal, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian tindak lanjut.³¹

Namun, terdapat perbedaan antara teori dan implementasi di lapangan pada beberapa tahapan. Pada kegiatan pendahuluan, di LPPQ dimulai dengan menyampaikan salam, mengirimkan Al-fatihah kepada guru Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum belajar. Hal ini berbeda dengan teori yang mencakup langkah-langkah seperti menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, mengajukan pertanyaan, menciptakan suasana belajar yang demokratis, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan inti, peserta pembelajaran diberi kesempatan untuk membuka buku pembelajaran terlebih dahulu, diikuti dengan pengulangan pembelajaran sebelumnya. Kemudian, penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan silabus disampaikan selama sekitar 45 menit, diikuti dengan sesi praktik selama sekitar 30 menit, dengan memanggil 1-3 orang disetiap pertemuannya untuk mempraktekkan bacaannya.

Kegiatan penutup pembelajaran tahsin dilakukan dengan penyampaian satu dua patah motivasi dari pengajar tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, diikuti dengan doa kafaratul majelis.

³¹ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di LPPQ mencerminkan tiga tahap pembelajaran, namun terdapat variasi dalam pelaksanaan antara teori yang diajarkan dan praktik di lapangan, terutama pada tahapan inti dan praktik serta tahapan penutup.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Evaluasi didefinisikan sebagai suatu cara untuk merencanakan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai pilihan. Secara khusus, tindak lanjut pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam pembuatan sistem pembelajaran.

Implikasi dari definisi tersebut terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, evaluasi bukanlah proses yang hanya terjadi pada akhir periode pengajaran, melainkan dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran dan berlangsung secara terus-menerus. Kedua, evaluasi harus difokuskan pada tujuan tertentu; misalnya, untuk menemukan berbagai solusi untuk memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi harus mencakup penggunaan alat ukur yang tepat dan relevan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.

Secara keseluruhan, evaluasi merupakan suatu proses yang terkait erat dengan pengumpulan informasi. Ini memungkinkan guru untuk menilai seberapa jauh mereka telah mencapai tujuan pembelajaran mereka dan membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang lebih baik untuk masa depan.³²

³² Rina Febriana, "*Evaluasi Pembelajaran*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di LPPQ ini dilakukan oleh pengajar setiap akhir pertemuan sesuai silabus dengan menggunakan tes lisan dan wawancara dengan strategi tertentu dari para pengajar sesuai dengan indikator-indikator yang telah disediakan. Kemudian, pengajar mendata peserta pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai yang telah dicapainya. Dan diakhir nanti dari divisi tajwid tahsin untuk memberikan sertifikat hasil anggota pembelajaran selama 1 Semester.